

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV UPT SD NEGERI KAMULAN 02

Pipit Handayani¹, Tutut Lestari²
^{1,2} PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang
¹pipithandayani303@gmail.com, ²isetyo1901@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the learning outcomes of students who are less good in social studies learning. To improve the learning outcomes of the students, the researchers used a Problem Based Learning model. This Problem Based Learning learning model makes the problem as the main point in learning. The type of research used in this study is collaborative class action research (PTKK) adapted from Kemmis and Mc.Taggart model which is implemented for 2 cycles. Hail class action research states that there is an increase in the learning outcomes of fourth grade students UPT SD Negeri Kamulan 02 by 18% obtained from the first cycle of 61% and in the second cycle increased to 79%.

Keywords: problem based learning (PBL), learning outcome, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar peserta didik yang kurang baik dalam pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menjadikan masalah sebagai poin utama dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc.Taggart yang mana dilaksanakan selama 2 siklus. Hasil penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 sebesar 18% yang diperoleh dari siklus I yaitu 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 79%.

Kata Kunci: problem based learning (PBL), hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memerlukan perhatian khusus. Kesuksesan pada bidang pendidikan ini tidak bisa lepas dari peran pendidik dan nonpendidik yang termasuk pemerintah, keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat. Ruang lingkup lingkungan belajar

dalam proses pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (Jusuf et al., 2020). Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan wawasan dan juga ilmu pengetahuan. Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan

yang disebut dengan Tri Pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidik tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang formal. Sebagai lembaga formal tentu sekolah mempunyai aturan dan tujuan, salah satunya adalah pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat belajar dengan nyaman, senang, dan sesuai dengan kodrat alam dan zamannya (Rahayu et al., 2022). Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memberikan rentan waktu yang cukup kepada peserta didik dalam belajar agar mampu memahami dan mendalami konsep yang dipelajari serta untuk memperkuat kompetensi. Selain itu pendidik diberikan kebebasan dalam merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik

agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ananda (2017), mengemukakan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang kajiannya berfokus pada hubungan antar manusia. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harapannya peserta didik dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta demokratis. Akan tetapi yang terjadi saat ini peserta didik kurang berminat karena dirasa kurang menarik bagi peserta didik karena isinya banyak yang mengajarkan teori sosial serta sejarah yang berupa hafalan dan ditambah lagi pembelajaran hanya berpusat pada guru dimana guru hanya mengandalkan metode ceramah saja saat memberikan materi, sehingga peserta didik pasif dan menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Adapun fokus kajian dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu pada hubungan antar sesama manusia serta membantu pengembangan

kemampuan dalam hubungan antar manusia.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru terkesan monoton. Sehingga yang terjadi menjadi kebiasaan guru ketika menyampaikan materi di kelas secara terus menerus dan menjadikan siswa kurang aktif serta kesulitan memahami materi yang disampaikan. Kebiasaan ini harus diubah yang awalnya masih berpusat pada guru sudah seharusnya untuk diubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adapun yang bisa dilakukan guru untuk memulai perubahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik secara aktif dalam memahami materi, aplikasinya, dan juga relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas atas refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan segera mendapatkan tindak lanjut ialah ilmu pengetahuan sosial. Sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah, dilihat dari beberapa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi

oleh siswa dalam belajar IPS diantaranya terlalu banyak materi yang harus dipelajari, abstrak dan tidak terlihat langsung, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS serta seringkali menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif, sehingga siswa kurang terlibat dan kurang tertarik pada pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya pembelajaran, menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Model pembelajaran abad 21 mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia saat ini, yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital dan globalisasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

yakni *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Mucharom (2022), penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam proses belajar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, karena proses belajar yang dilakukan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun terjadi proses melihat, memikirkan, dan memahami materi secara langsung. Model pembelajaran Problem Based Learning dalam Rosidah (2018) memiliki lima sintaks pembelajaran yang meliputi : 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. ; 2) Mengorganisasikan peserta didik. ; 3) Melakukan penyelidikan. ; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. ; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memahami masalah yang diberikan, memberikan umpan balik, dan membimbing mereka dalam proses pemecahan masalah. Model Problem Based Learning menurut

Setiyaningrum (2018) menitikberatkan peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan peserta didik belajar secara aktif untuk dapat menemukan dan membangun pemahamannya melalui pemecahan masalah.

Dari paparan berikut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa mampu berfikir menyelesaikan hipotesis dari pemecahan masalah yang telah dipelajari. Peneliti mencantumkan penelitian yang dilakukan Utami dengan judul “ *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dipembelajaran Tematik pada Siswa*” dengan tingkat keberhasilan 90%. Berdasarkan tingkat keberhasilan tersebut peneliti ingin menerapkan model *Problem Based Learning* muatan pelajaran IPS di kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 Kabupaten Blitar. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Muatan IPS melalui *Model Problem Based Learning* di Kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 Kabupaten Blitar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 dengan subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 dengan jumlah peserta didik 13 yang terdiri dari 8 perempuan dan 5 laki-laki. Lokasi penelitian berada di ruang kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 pada bulan Mei 2023.

Ciri khas dari penelitian tindakan kelas ini menurut (Hadinata, 2023) yaitu adanya suatu peningkatan mutu kegiatan yang mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan. Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas kolaboratif ditentukan berdasarkan kerjasama yang terjadi antar pihak. Penelitian ini menggunakan siklus yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2013). Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus 2x pertemuan, setiap pertemuannya

berdurasi 2 x 35 menit. Dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 adalah indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan ini. Pada setiap siklusnya model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*. Modul ajar yang digunakan disusun oleh peneliti atas bimbingan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan, dan indikator capaian tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), instrument penilaian dan soal evaluasi. Hasil belajar dari peserta didik diukur melalui sebuah tes. Apabila ketuntasan di kelas mencapai $\geq 75\%$ maka bisa dikatakan pembelajaran berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklusnya ini menunjukkan bukti adanya keberhasilan dalam

penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2023. Sedangkan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan hari Senin, 15 Mei 2023.

Siklus I

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi modul ajar, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), instrumen penilaian, evaluasi, pengayaan dan remidi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan di ruang kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan dengan penuh semangat dan kompak oleh peserta

didik. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik agar dapat masuk ke dalam topik yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan lima langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap pertama peserta didik diberikan sebuah permasalahan. Selanjutnya pada tahap kedua peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru dengan ketentuan waktu yang telah disepakati. Pada tahap ketiga peserta didik melakukan penyelidikan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang ada pada lembar kegiatan peserta didik. Pada kegiatan ini terlihat peserta didik tidak bersemangat sama sekali karena hanya monoton. Selanjutnya tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau kegiatannya. Peserta didik bersama dengan kelompoknya menyajikan hasil karyanya di depan kelas melalui presentasi dan kemudian kelompok

yang lain menanggapi. Yang terakhir yaitu tahap ke lima menganalisis dan mengevaluasi proses dari pemecahan masalah yang dilakukan. Pada tahap ini peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru yang berkaitan dengan hasil diskusi yang dipresentasikan di depan kelas. Dan selanjutnya pemberian evaluasi pembelajaran melalui tes tulis yang diberikan oleh guru. Untuk tahap ini juga terlihat peserta didik tidak memiliki semangat dalam mengerjakan.

Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang dipelajari dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Pada kegiatan tanya jawab ini pun terlihat peserta didik bingung untuk menjawab ataupun menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang selesai dilakukan. Setelah kegiatan tanya jawab dan menyimpulkan materi, peserta didik diberikan penguatan oleh guru tentang materi yang dipelajari.

Siklus II

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi modul ajar,

bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), instrumen penilaian, evaluasi, pengayaan dan remidi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan di ruang kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan dengan penuh semangat dan kompak oleh peserta didik. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk menuju ke topik yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan lima langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap pertama peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang nantinya harus dapat dipecahkan. Pada tahap kedua peserta didik membentuk kelompok, berkumpul dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kegiatan peserta didik yang

diberikan oleh guru dengan kesepakatan waktu pengerjaan yang telah ditentukan. Selanjutnya pada tahap ketiga melakukan penyelidikan dan penelusuran untuk menjawab permasalahan yang ada. Pada tahap ini guru berkeliling pada kelompok untuk membimbing peserta didik yang masih kesulitan atau bingung dalam melakukan penyelidikan.

Pada tahap ke empat peserta didik bersama dengan kelompoknya menyajikan hasilnya ke depan kelas melalui kegiatan presentasi dan kemudian kelompok lain memberikan masukan. Pada tahap ke lima peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru terkait diskusi yang dipresentasikan di depan kelas.

Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab dan juga menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik terlihat begitu aktif dan terlihat paham dengan materi apa yang telah dipelajari. Setelah kegiatan tanya jawab dan penyimpulan materi pembelajaran, peserta didik diberikan penguatan atas materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I					
N	Tuntas		Belum Tuntas		Rata -Rata
	N	%	N	%	
13	8	61%	5	39%	77

Siklus II					
N	Tuntas		Belum Tuntas		Rata -Rata
	N	%	N	%	
13	10	79%	3	21%	89

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I ketuntasannya sebesar 61% dan pada siklus II ketuntasannya mencapai 79%. Hal ini berarti sejalan dengan hasil penelitian (H. et al., 2017) bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Ada juga penelitian lain yang mendukung yang dilakukan oleh (Alfianiawati. Et al., 2019) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang menerapkan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariyani & Kristin (2021) dengan judul "Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD". Penelitian ini berhasil

meningkatkan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 pada muatan IPAS menunjukkan peningkatan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri Kamulan 02 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan IPAS peserta didik kelas IV terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Penyediaan fasilitas yang memadai akan membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga antusias belajar peserta didik meningkat. Hasil penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02 dari siklus I yaitu 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 79%.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat digunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya tentang penerapan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan disekolah sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih aktif, kreatif pada peserta didik dan peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya dengan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas V. *E-Journal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1-10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Ananda, R. (2017). *Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV*

- SD. *Jurnal Sekolah (JS)*, 1(2), 66-75.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajarn*, 5 (2), 353-361.
- Setiyaningrum, M. (2018) *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V SD*. Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 1(2), 99-108.
- H., A. S., Setyosari, P & Sumarmi. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Hadinata, R. (2023). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Hikmah dan Manfaat Syajaah Di Kelas Xi Ips 1 Sman 2 Kuala Kapuas*. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19:-*. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Mucharom, M., Mustaji, & Mariono, A. (2022). *Pengaruh problem based learning terhadap keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam karakter kebangsaan di SPN Polda Jatim*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosidah, C. T. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuh kembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*. *INVENTA; Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.